

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS NELAYAN KAMPUNG TANGGUL INDAH BERBASIS PENGOLAHAN VALUE ADDED PRODUCT HASIL LAUT

Ramli^{1*}, Moh. Rasidi², Yona Wahyu Lolita³, Ahmad Jainul Hasan⁴,
Rivaldi Anwar Perdana⁵, Fahmi Zainurrahman⁶

^{1,3,4,5,6}Universitas Ibrahimy

²Universitas Nurul Jadid

*Korespondensi: ramliarul80@gmail.com

ABSTRAK. Pengolahan hasil laut yang memiliki nilai tambah memerlukan pengetahuan dan keterampilan, namun masyarakat nelayan desa Tanggul Indah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengolah produk bernilai tambah pada hasil lautnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan di desa Tanggul Indah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil laut yang bernilai tambah. Metode yang digunakan adalah model intervensi makro dengan beberapa tahapan antara lain survei pendahuluan, pelaksanaan (inisiasi sosial, analisis prioritas kebutuhan, penyusunan program dan pelaksanaan pengolahan hasil laut yang memiliki nilai tambah) serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini telah memberikan perubahan pola pikir masyarakat nelayan di Tanggul Indah mengenai pentingnya memanfaatkan hasil laut menjadi produk yang bernilai tambah, khususnya hasil laut yang menjadi limbah sebagai upaya peningkatan pendapatan dan keluar dari kemiskinan.

Kata kunci: nelayan, produktivitas, hasil laut

ABSTRACT. The processing of marine products that have added value requires knowledge and skills, however, the fishing communities of Tanggul Indah village do not yet have sufficient knowledge and skills to process value added products in their marine products. The purpose of this activity is to increase the productivity of the fishing community in the Tanggul Indah village through increasing knowledge and skills in processing value added marine products. The method used is a macro intervention model with several stages including a preliminary survei, implementation (social initiation, needs priority analysis, program preparation and implementation of marine product processing that has added value) and monitoring and evaluation. This activity has provided changes in the mindset of the fishing community in the Tanggul Indah regarding the importance of utilizing marine products into value added products, especially marine products that become waste as an effort to increase income and escape poverty.

Keywords: fishing, productivity, marine products

Terima 7 November 2022 Terima dan di revisi 3 Desember 2022 Disetujui 5 Desember 2022

PENDAHULUAN

Nelayan di Indonesia terutama nelayan kecil merupakan kelompok yang paling miskin (Kusdiantoro, et.al., 2019), rendahnya pendapatan masyarakat miskin, termasuk nelayan berdampak pada penurunan produktivitas yang pada akhirnya berimplikasi pada pendapatan masyarakat miskin yang semakin rendah. Siklus tersebut terus terjadi sehingga semakin mempersulit masyarakat miskin pesisir untuk keluar dari jurang kemiskinan. Justifikasi tersebut didukung oleh data Survei Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS dalam Anna 2020) yang dilakukan pada 2017 bahwa nelayan adalah profesi yang paling miskin di Indonesia. Sebagai perbandingan dari riset yang sama:

11,34% nelayan tergolong miskin, lebih tinggi dari catering (5,56%), bangunan (9,86%) dan pengelolaan sampah (9,62%). Negara memiliki tanggung jawab penuh untuk menanggulangi kemiskinan, namun begitu penanggulangan kemiskinan masih menjadi hal yang sulit untuk ditangani di Negara Indonesia, khususnya di Kota Serang. Dalam kurun waktu 2015 – 2019, angka kemiskinan di Kota Serang berada pada posisi tiga teratas di antara kota dan kabupaten lain di Provinsi Banten dengan interval angka kemiskinan sebesar 5,28-6,28%, meskipun setiap tahun angka kemiskinan berangsur menurun (BPS, 2021). Kampung Tanggul Indah adalah Kampung yang berlokasi di RW 02 dan menjadi salah satu kampung di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen yang terletak di bagian



utara Kota Serang dengan karakteristik masyarakat pesisir. Mayoritas penduduk Kampung Tanggul Indah bekerja sebagai nelayan. Pendapatan sebagai nelayan cukup kecil yang disebabkan tingginya biaya operasional. Biaya operasional berkisar Rp 1.000.000,- s/d 1.500.000,- sekali melaut untuk kegiatan penangkapan ikan, sedangkan hasil tangkapan berkisar Rp. 750.000,- s/d 2.500.000,-. Jika dibandingkan antara biaya operasional dengan hasil tangkapan, terlihat minus dan walaupun hasil tangkapan lebih besar dari biaya operasional, namun masih harus dibagi dengan jumlah nelayan yang ikut melakukan kegiatan penangkapan, sehingga dengan begitu rata-rata nelayan membawa uang hasil tangkapan berkisar Rp. 50.000,- s/d 100.000,-. Kondisi ini tentunya berdampak pada Masyarakat Kampung Tanggul Indah yang kesulitan untuk lepas dari kemiskinan. Oleh karena itu perlu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Kampung Tanggul Indah melalui peningkatan perekonomian masyarakat nelayan yang dapat diwujudkan dengan peningkatan produktivitas masyarakat nelayan yang salah satunya melalui ekonomi kreatif berupa pengolahan *value added product* hasil laut.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk (output) dengan biaya bahan baku dan sumbangan input lain (Hidayat, *et.al.*, 2020). Distribusi nilai tambah berhubungan dengan teknologi yang diterapkan dalam proses pengolahan, kualitas tenaga kerja berupa keahlian dan keterampilan serta kualitas bahan baku (Artika dan Marini, 2016).

Upaya pengolahan *value added product* hasil laut dibutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun begitu masyarakat nelayan Kampung Tanggul Indah belum memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan pengolahan *value added product* pada hasil laut atau hasil tangkapannya. Selama ini hasil tangkapannya langsung dijual ke pasar/tengkulak dan kalau tidak laku dibuang dan menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Tidak hanya itu, masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan ekonomi hanya mengandalkan kemampuan suami dari hasil mencari ikan di laut sehingga menyebabkan ibu-ibu nelayan yang ada di kampung tersebut tidak melakukan kegiatan yang produktif.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat nelayan

Kampung Tanggul Indah berupa peningkatan produktivitas nelayan kampung tanggul indah berbasis pengolahan *value added product* hasil laut. Dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan kampung tanggul indah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan *value added product* hasil laut sebagai upaya melepaskan diri dari kemiskinan yang selama ini membelenggunya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Tanggul Indah, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten dan dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai 30 Mei 2022. Kelompok sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah istri-istri nelayan berjumlah 100 orang yang terbagi kedalam 5 kelompok.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah model intervensi makro dengan beberapa tahapan diantaranya:

▪ Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari lingkungan yang akan menjadi khalayak sasaran dan sosialisasi tentang tujuan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta sekaligus menyerap aspirasi khalayak sasaran.

▪ Pelaksanaan

Tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini di antaranya:

- Inisiasi sosial yaitu dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang isu di masyarakat yang dapat berupa masalah atau kebutuhan masyarakat

- Analisis prioritas kebutuhan yang urgensi dari kampung tanggul indah yaitu aspek ekonomi yang terkait dengan pengolahan *value added product* hasil laut

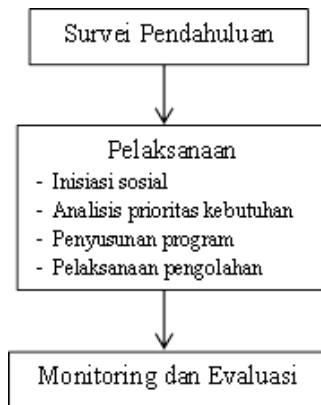
- Penyusunan program bersama masyarakat dengan mempersiapkan berbagai referensi produk-produk sebagai dasar dalam pengolahan *value added product* hasil laut

- Pelaksanaan pengolahan *value added product* hasil laut yang didasarkan pada kemudahan, kontinuitas dan harga bahan baku, kemudahan produksi dan potensi pasar.

▪ Monitoring dan Evaluasi



Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi di masyarakat setelah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan media seperti kuesioner dan lembar observasi lainnya yang dapat digunakan. Flow chart pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Flow Chart PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Pendahuluan

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di peroleh fakta bahwa Lingkungan pemukiman Tanggul Indah berjarak 2 km dari bibir pantai dengan ketinggian kurang dari 500 mdpl. Selain itu, lingkungan pemukiman ini berada cukup dekat dengan pasar pelelangan ikan (1,5 km) dan terdapat beberapa usaha budidaya ikan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Lingkungan Tanggul Indah memiliki populasi kurang lebih 160 KK dengan rata-rata anggota keluarga 6 jiwa dan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Lokasi lingkungan Kampung Tanggul Indah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Kampung Tanggul Indah

Kondisi eksisting menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kampung Tanggul Indah bekerja sebagai nelayan dengan persentase sekitar 80%, tetapi hanya 20% nelayan yang memiliki perahu sendiri. Terdapat tiga jenis nelayan pada Kampung Tanggul Indah berdasarkan interval pendapatannya, yaitu nelayan kecil atau rajungan dengan pendapatan kotor 70-80 ribu/hari, nelayan sedang yang sudah menggunakan mesin dan memiliki anak buah dengan pendapatan kotor 400-500 ribu/hari, dan nelayan besar dengan pendapatan kotor lebih dari 500 ribu/hari. Biaya operasional nelayan per hari cukup tinggi, yaitu sekitar 60-70% dari total pendapatan kotor sehingga nelayan hanya bisa membawa pulang hasil tangkapan ikan dengan nilai 30-40% dari total pendapatan kotor.

Salah satu penyebab rendahnya perekonomian masyarakat nelayan adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil laut. Banyak nelayan di Kampung Tanggul Indah yang mendapatkan hasil laut namun tidak laku dijual sehingga limbah hasil laut tersebut pada akhirnya dibuang dan mencemari lingkungan. Tidak hanya itu, masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan ekonomi hanya mengandalkan kemampuan suami dari hasil mencari ikan di laut sehingga menyebabkan ibu-ibu yang ada di kampung tersebut tidak melakukan kegiatan yang produktif. Kondisi eksisting penduduk Kampung Tanggul Indah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi eksisting penduduk Kampung Tanggul Indah



Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal dalam memulai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan Inisiasi Sosial yaitu dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang isu di masyarakat yang meliputi masalah atau kebutuhan masyarakat, analisis prioritas kebutuhan yang urgensi, penyusunan program bersama masyarakat dan pelaksanaan pengolahan *value added product* hasil laut. Hasil diskusi menunjukkan bahwa perlu dirancang untuk membuat suatu sistem dalam rangka memanfaatkan hasil laut dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah (*value added product*) dan berdaya jual. Masyarakat berharap melalui pengolahan *value added product* hasil laut dapat menaikkan produktivitas dan kualitas hidupnya menjadi lebih baik, baik dalam ekonomi maupun dalam sosial.

Melalui pengolahan *value added product* hasil laut masyarakat berharap adanya kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu nelayan yang dapat meningkatkan perekonomiannya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mengingat jumlah lansia dan fakir miskin yang ada di Kampung Tanggul Indah sangat tinggi. Selain itu, dapat memanfaatkan hasil limbah laut yang sementara ini hanya terbuang sia-sia, sehingga mereka sangat ingin memiliki keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah yang tinggi. Semangat yang tinggi untuk hidup produktif tidak hanya ditunjukkan oleh ibu-ibu nelayan yang berusia muda tapi ibu-ibu lanjut usia juga memiliki semangat yang tinggi untuk bisa produktif dalam membantu ekonomi keluarga

Pengolahan *value added product* hasil laut didasarkan pada kemudahan, kontinuitas dan harga bahan baku, kemudahan produksi dan potensi pasar. Untuk bahan baku di prioritaskan pada hasil laut yang tidak laku dipasaran yang selama ini tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi limbah. Menurut Ratiand dkk (2020), limbah ikan/hasil laut yang semula tidak termanfaatkan dapat diubah menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Produk yang di pilih untuk diolah menjadi produk yang bernilai tambah didasarkan pada produk-produk yang mudah di

olah atau di produksi dengan alat sederhana atau alat-alat yang ada di dapur. Penggunaan peralatan produksi yang sederhana dapat dijadikan acuan dalam pemilihan teknologi tepat guna, karena pemilihan teknologi/peralatan yang tepat guna akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi., hal ini disampaikan oleh Simbolon dkk (2021), bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna dapat menyelesaikan masalah UMKM terutama masalah produksi sehingga efektifitas dan efisiensi dapat tercapai

Selain itu pemilihan produk juga didasarkan pada potensi yang ada, baik pasar offline (konvensional) maupun pasar online melalui market place yang ada. Analisis potensi pasar dapat dilakukan dengan forecasting (peramalan), seperti yang dijelaskan oleh Afriantoni dan Pardi (2017) bahwa peramalan (*forecasting*) permintaan dijadikan dasar pada banyak keputusan manajerial dalam analisis potensi atau tren pasar.

Berdasarkan pertimbangan bahan baku, kemudahan produksi dan potensi pasar, diputuskan produk-produk yang akan diolah meliputi, aneka snack, abon, kerupuk dan produk-produk lainnya disesuaikan dengan dinamika dilapangan. Kegiatan Pengolahan *value added product* hasil laut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan pengolahan *value added product* hasil laut



Setelah mendapatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengolahan *value added product* hasil laut, selanjutnya mengupgrade kemampuan masyarakat untuk mengkonversi pada sebuah unit usaha, agar manfaat ekonomi bisa di peroleh, karena nilai tambah dari sebuah produk dapat di peroleh, manakala ada penjualan dan volume penjualan terus meningkat, hal ini seperti yang dinyatakan dalam hasil penelitian Santi, dkk (2019) bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial penjualan dan volume penjualan terhadap pendapatan dan nilai tambah UD. Broiler Putra, Hal ini berarti, semakin besar volume penjualan maka pendapatan dan nilai tambah UD. Broiler Putra juga semakin meningkat. Rasidi dan Ramli (2022) menambahkan bahwa nilai tambah dipengaruhi oleh harga bahan baku, harga bahan baku lain dan harga jual. Adapun program-program yang ditawarkan sebagai upaya mengupgrade kemampuan masyarakat untuk mengkonversi pada sebuah unit usaha adalah sebagai berikut :

- Workshop, kegiatan ini diarahkan untuk mengupgrade kemampuan masyarakat dalam pengolahan *value added product* hasil laut dan sekaligus juga mengupgrade kemampuan dalam pengelolaan sebuah unit usaha
- e-Wallut, berperan sebagai *marketplace*. Warung Laut Digital berada di bawah binaan koperasi dan karang taruna di Kampung Tanggul Indah dengan sistem pemasaran *offline* dan *online*. Menggunakan peluang modal sosial di sekitar lokasi dan *branding* melalui *digital marketing* melalui instagram dan facebook yang akan dihubungkan dengan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, masyarakat juga akan diberikan keterampilan untuk melakukan pemasaran secara digital melalui *platform e-commerce* kota serang yaitu Gelati Kota Serang sehingga masyarakat secara luas berkesempatan untuk memiliki produk hasil olahan ikan. Program ini sebagai solusi dari sulitnya masyarakat menemukan pasar untuk memasarkan produk hasil olahan ikan mereka selama ini, diharapkan dengan adanya produk e-Wallut ini dapat menjadi pasar yang bisa mawadahi penjual dan mempertemukannya dengan konsumen sesuai dengan ketersediaan pasar
- Upgrading komunitas, program peningkatan kapasitas anggota Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HSNI) dengan

menyelenggarakan kegiatan *sharing* dan penguatan lembaga bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Serang dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Serang.

- Pembentukan kader TKM (Tenaga Kerja Masyarakat), Bekerjasama dengan Tokoh masyarakat, HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) Kecamatan Kasemen dan Karang Taruna. Program ini bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dari masyarakat nelayan khususnya generasi produktif seperti anak muda setempat

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada dampangan setelah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil Monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kognitif 70%, afektif 90%, dan psikomotor 60%.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan produktivitas nelayan kampung tanggul indah berbasis pengolahan *value added product* hasil laut, telah memberikan perubahan-perubahan *mindset* masyarakat kampung tanggul indah terkait pentingnya pemanfaatan hasil laut menjadi produk-produk bernilai tambah yang selama ini terbuang menjadi limbah sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan terlepas dari kemiskinan. Namun begitu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat hanya sampai pada praktek pembuatan produk belum terkonversi pada sebuah unit usaha. Oleh karena itu perlu kehadiran pemerintah Daerah Kota serang untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat kampung tanggul indah terkait realisasi pembentukan unit usaha produk-produk *value added* mulai dari hulu sampai hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Walikota Serang atas kesempatan yang di berikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan *social entrepreneurship*



DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Z. 'Fishers are one of the poorest professions in Indonesia', *yet they are one of the happiest. The Conversation*. (2020)
- Auliasari, K, M. Kertaningtyas dan M. Kriswantono Penerapan Metode Peramalan untuk Identifikasi Potensi Permintaan Konsumen. *J. Informatic*, 4.1(2019), 121-129
- BPS, 'Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen), 2018-2020', *Provinsi Banten Dalam Angka*, (2021)
- Dinda Yunita Yosifani, D.Y, R. Satriani dan D. D. Putri, Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya, *Jurnal SEPA*, 18.1(2021), 101-111
- Hidayat M.R, N. Wathoni dan Amiruddin, Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Kopi Organik: Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mule Paice Di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Agroteksos*, 30.3(2020), 161-172
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B, Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14.2 (2019), 112-124
- Ratiand. R, F. Imansyah, N. T. 'Mooniarsih, Pengolahan Limbah Ikan Menjadi Produk Ber nilai Ekonomis Tinggi Dengan Sen tuhan Teknologi Tepat Guna Mesin Pembuat Tepung Ikan', *Jurnal Pengabdian*, 3.1(2020), 51-64
- Rasidi. M dan Ramli, 'Value Added Determinants Analysis Of The Fish Rengginang Micro Industry In Situbondo District', *Enrichment: Journal of Management*, 12.2 (2022), 2377-2384
- Santi.N.W.A, I.A.Haris dan I.N.Sujana, 'Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11. (2019), 116-127
- Simbolon. S, S. Astuti, Y. A. 'Wicaksana dan A. S. M. Sebayang, Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Umkm Di Tangerang Selatan', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat GARDA*, 1.2 (2021), 56-82

